

Analisis Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth*, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023

Andi Almaira Ardiansyah¹, Adam Zakaria², Hera Khairunnisa³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia^{1,2,3}

Email Korespodensi: almairaa19@gmail.com

Diterima: 20-07-2025 | Disetujui: 25-07-2025 | Diterbitkan: 27-07-2025

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence on the influence of green accounting, sales growth, and good corporate governance on the financial performance of energy companies in Indonesia. Financial performance is measured using Return on Equity (ROE). The study employs a quantitative method using secondary data sources obtained from companies annual reports and sustainability reports. The population of this study consists of energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023. A total of 120 observation sample were selected using purposive sampling and analyzed using panel data regression analysis with EViews 13 software. The results show that sales growth has a positive and significant effect on financial performance, while green accounting and good corporate governance do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: *Financial Performance, Green accounting, Sales growth, Good corporate governance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *green accounting*, *sales growth*, dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan energi di Indonesia. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Populasi dalam penelitian merupakan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Sebanyak 120 sampel observasi yang terpilih melalui metode *purposive sampling* dan diolah dengan analisis regresi data panel menggunakan *software* EViews 13. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *green accounting* dan *good corporate governance* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Katakunci: *Kinerja Keuangan, Green Accounting, Sales Growth, Good Corporate Governance.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja keuangan perusahaan menjadi isu strategis yang mendapat perhatian luas, baik dari kalangan akademisi, investor, maupun pemangku kepentingan lainnya. Dampak pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal periode 2020 memicu perlambatan ekonomi global, mengganggu rantai pasok, serta menurunkan daya beli masyarakat. Meskipun di tahun-tahun berikutnya terjadi pemulihan ekonomi secara bertahap, tekanan eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan fiskal, dan moneter yang ketat, serta dinamika geopolitik terus menjadi faktor yang mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan (Modjo, 2020). Sejalan dengan tantangan eksternal tersebut, perusahaan di berbagai sektor dituntut untuk melakukan adaptasi strategi agar tetap mampu mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan kinerja keuangan. Dalam menjaga kelangsungan operasionalnya, perusahaan diharuskan mampu bertahan di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat dalam perekonomian global demi mempertahankan pangsa pasarnya (Septiano & Mulyadi, 2023). Seperti sektor energi di Indonesia yang menjadi salah satu industri dengan peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menyediakan energi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Sehingga, sektor energi mampu menarik investor nasional dan internasional karena berkontribusi dominan dalam pembangunan ekonomi maju dan berkembang.

Adapun data kinerja keuangan yang diukur berdasarkan rasio *Return on Equity* (ROE) pada sektor energi tahun 2020-2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif. Data menunjukkan pada tahun 2020 terjadi penurunan rata-rata ROE berada di -2,46%, lalu mengalami puncak kenaikan pada tahun 2021 mencapai 29,08%, pada tahun 2022 terjadi kembali penurunan rata-rata ROE ke titik 15,97%, dan pada tahun 2023 rata-rata ROE kembali merosot ke titik 12,45%. Penurunan ROE sektor energi di Indonesia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya beban utang, perubahan struktur modal, atau inefisiensi dalam pengelolaan dana ekuitas (Fadila *et al.*, 2024). Adapun fenomena ini ditandai dengan penurunan yang dialami oleh PT Elnusa Tbk pada tahun 2020 dengan menurunnya laba bersih sebesar 30,12%. Penurunan laba bersih tersebut sejalan dengan penurunan pendapatan PT Elnusa Tbk sebesar 7,85%. Selain itu, PT Adaro Energy Tbk juga mengalami penurunan laba bersih 34%. Secara keseluruhan, fluktuasi *Return on Equity* (ROE) pada sektor energi terjadi penurunan rata-rata ROE pada tahun 2020 hingga 2023 yang menandakan bahwa sektor energi menghadapi tekanan akibat berbagai faktor, termasuk perubahan dinamika pasar dan juga peningkatan biaya operasional yang mempengaruhi profitabilitas bersih bagi pemegang saham (Tene *et al.*, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin meningkat, mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan faktor lingkungan dalam pengambilan keputusan keuangan. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan adalah *green accounting* (Ramadhan *et al.*, 2024). *Green accounting* merupakan proses pencatatan, pengukuran, dan pelaporan biaya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan serta dampaknya terhadap lingkungan yang bertujuan untuk memberikan dorongan bagi manajer untuk menekan biaya lingkungan yang muncul, sehingga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan dan kelangsungan perusahaan di masa depan (Rizki Maulida *et al.*, 2023). Penerapan *green accounting* tidak hanya berperan dalam mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga berdampak positif pada profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Menurut penelitian Ramadhan *et al.* (2024) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap

kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Hasil tersebut sejalan dengan Rizki Maulida *et al.* (2023) yang juga menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat membantu perusahaan dalam melakukan pencatatan biaya lingkungan sehingga meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan yang berdampak pada pengurangan biaya operasional jangka panjang serta memperkuat reputasi perusahaan di mata investor dan masyarakat. Namun, hasil dari penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh A. Y. Putri *et al.* (2023) dan Rahmadhani *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₁: *Green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan juga memperhatikan pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan. Bagi perusahaan energi, *sales growth* memiliki peran krusial dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas, terutama di tengah dinamika industri yang terus berkembang. *Sales growth* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk fluktuasi harga energi, permintaan pasar, serta kebijakan pemerintah terkait energi berkelanjutan. Perusahaan yang mampu menjaga kestabilan *sales growth* cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik karena pendapatan yang meningkat akan memperbaiki rasio profitabilitas seperti *Return on Equity* (ROE). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2021) dan Laksmana & Rachmawati (2023) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Yuliani (2021), *sales growth* mencerminkan keberhasilan investasi yang telah dilakukan perusahaan pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai indikator untuk memprediksi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Adapun hasil tersebut tidak sejalan dengan hasil dari penelitian Cahyana & Suhendah (2020), yang menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dikarenakan pertumbuhan penjualan yang tidak konsisten dan fluktuatif dari tahun ke tahun dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan pendapatannya, sehingga berdampak pada tingkat pengembalian laba atau profitabilitas yang diukur dengan ROE.

H₂: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Faktor berikutnya yang sangat krusial dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan adalah implementasi *Good corporate governance* (GCG). GCG berperan penting dalam pengambilan keputusan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan. Mekanisme pengawasan GCG bertujuan untuk mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham, memastikan manajemen bertindak demi kepentingan perusahaan (Wardoyo *et al.*, 2022). Salah satu indikator penting dari GCG adalah keberadaan Komisaris Independen. Keberadaan komisaris independen yang kuat diharapkan mampu mendorong praktik bisnis yang etis, pengambilan keputusan yang lebih rasional, dan perlindungan terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. Komisaris independen dapat mendorong manajemen untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang menguntungkan dan memitigasi risiko, sehingga pada akhirnya meningkatkan laba bersih yang diatribusikan kepada ekuitas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuliyanti & Cahyonowati (2023) dan Prayanthi & Laurens (2020) yang menyatakan bahwa GCG, khususnya komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, bertolak belakang dengan hasil dari penelitian Hadyan (2021), menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

H₃: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Dalam beberapa tahun terakhir, industri energi di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga energi, tekanan regulasi lingkungan serta tuntutan efisiensi operasional. Pemilihan sektor energi sebagai objek penelitian didasarkan pada peran strategisnya dalam perekonomian serta tantangan yang dihadapinya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada aspek keuangan internal perusahaan, penelitian ini menghadirkan pendekatan yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor lingkungan melalui *green accounting*, faktor pertumbuhan melalui *sales growth*, serta aspek tata kelola perusahaan melalui *good corporate governance*. Pembaharuan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi cakupan waktu yang lebih terkini yaitu tahun 2021-2023 serta integrasi tiga variabel utama yang krusial dengan mengkaji interaksi faktor lingkungan, pertumbuhan, dan tata kelola secara lebih spesifik dalam keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik subsektor energi terbarukan maupun tak terbarukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023 sebanyak 90 perusahaan. Sampel penelitian dapat diperoleh menggunakan teknik sampling. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, baik dari desain penelitian yang digunakan maupun berdasarkan kriteria yang merujuk pada penelitian sebelumnya (Purwohedi, 2022).

Table 1. Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023.	90
2.	Perusahaan energi yang tidak mengalami pertumbuhan atau kenaikan penjualan selama periode 2021-2023.	(34)
3.	Perusahaan energi yang tidak mengikuti program PROPER selama periode 2021-2023.	(16)
Total Sampel		40
Jumlah Observasi Penelitian Periode 2021-2023		120

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dokumen resmi, antara lain laporan keuangan dan laporan tahunan dari laman resmi BEI dan PROPER dari situs resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Penelitian ini menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen seperti *green accounting*, *sales growth*, dan *good corporate governance*. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan indikator *Return on Equity* (ROE). Indikator ROE dipilih karena dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, sehingga menggambarkan tingkat pengembalian investasi dan efektivitas manajemen dalam mengelola ekuitas untuk meningkatkan kinerja keuangan. ROE diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$$

Adapun pengukuran *green accounting* menggunakan indikator PROPER, dengan menilai kinerja lingkungan berdasarkan lima peringkat warna yang dikonversi ke dalam skala likert 1-5 sebagai berikut:

Tabel 2. Peringkat PROPER

Peringkat	Skala
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Variabel *sales growth* dianggap sebagai indikator penting dalam menilai kinerja operasional perusahaan, karena pertumbuhan penjualan yang konsisten menunjukkan daya saing dan efektivitas strategi pemasaran perusahaan. Pada penelitian ini, *sales growth* diukur dengan rumus berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } (t-1)}{\text{Sales } (t-1)}$$

Keterangan:

Sales growth : Tingkat pertumbuhan penjualan

Sales t : Total penjualan selama periode berjalan

Sales t-1 : Total penjualan periode yang lalu

Good corporate governance (GCG) diukur menggunakan indikator proporsi komisaris independen. Komisaris Independen merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan oleh pihak komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki hubungan kepentingan apapun dengan manajemen perusahaan (Angelia *et al.*, 2021). Adapun pengukuran proporsi komisaris independen menurut penelitian oleh Pardede & Annisa (2023) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}} \right) \times 100\%$$

Analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Pada analisis regresi, pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan untuk semua data observasi, sebelum dan sesudah pengujian *outlier* seperti tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Maximum	Minimum	Mean	Median	Std. Deviation
Data Sebelum <i>Outlier</i>						
ROE	120	2,072300	-2,761300	0,110181	0,093150	0,436367

GA	120	5,000000	3,000000	3,191667	3,000000	0,507023
SG	120	18,73000	-0,920000	0,924781	0,211050	2,606086
GCG	120	0,750000	0,166667	0,438634	0,500000	0,099192
Data Setelah <i>Outlier</i>						
ROE	100	0,844900	-0,231200	0,129662	0,091950	0,203164
GA	100	4,000000	3,000000	3,100000	3,000000	0,301511
SG	100	2,780000	-0,920000	0,324709	0,185000	0,552406
GCG	100	0,666667	0,166667	0,435611	0,500000	0,093790

Sumber: Data diolah oleh peneliti dengan Eviews 13 (2025)

Hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Rata-rata (*mean*) ROE sebesar 0,129662 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan energi mampu menghasilkan tingkat pengembalian ekuitas sebesar 12,97%, menandakan perusahaan masih mampu memberikan laba kepada pemegang saham meskipun menghadapi tantangan di industri energi. Nilai maksimum ROE sebesar 0,844900 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mampu menghasilkan pengembalian ekuitas hingga 84,49% yaitu nilai ROE dari PT Hillcon Tbk. (HILL) periode 2021. Sedangkan nilai minimum ROE sebesar -0,231200 mencerminkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian hingga -23,12% yaitu PT Capitalinc Investment Tbk. (MTFN) periode 2021. Median ROE sebesar 0,091950 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang berada di sekitar 9,20%, mencerminkan persebaran data yang relatif stabil. Sementara itu, standar deviasi sebesar 0,203164, dimana standar deviasi lebih dari nilai mean. Mengindikasikan adanya variasi yang cukup moderat dalam kinerja keuangan antar perusahaan energi.
2. Rata-rata (*mean*) *green accounting* tercatat sebesar 3,10, sedangkan median sebesar 3,00 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan peringkat PROPER yang stabil dan cenderung berada di level menengah. Nilai standar deviasi sebesar 0,301511 dimana lebih kecil daripada *mean* mengindikasikan bahwa variasi yang relatif rendah pada penerapan *green accounting* antar perusahaan energi. Dengan kata lain, mayoritas perusahaan dalam sampel memiliki tingkat kepedulian dan pengelolaan lingkungan yang hampir merata.
3. Nilai rata-rata (*mean*) *sales growth* sebesar 32,47% yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan energi mengalami pertumbuhan penjualan yang positif, meskipun tidak terlalu tinggi. Nilai maksimum *sales growth* sebesar 2,78 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami peningkatan penjualan sebesar 278% dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu PT Petrindo Jaya Kreasi Tbk. (CUAN) tahun 2022. Sedangkan nilai minimum *sales growth* sebesar -0,92 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami penurunan penjualan sebesar 92% dibandingkan periode sebelumnya yaitu PT Ginting Jaya Energi Tbk. (WOWS) tahun 2021. Median sebesar 0,185000 mengindikasikan bahwa sebagian perusahaan dalam sampel memiliki tingkat pertumbuhan penjualan kurang dari 18,5%. Sementara itu, nilai standar deviasi sebesar 0,552406 lebih dari nilai mean yang mengindikasikan bahwa adanya variasi cukup besar antar perusahaan terkait pertumbuhan penjualan, dimana mencerminkan adanya perbedaan kinerja penjualan yang cukup signifikan.
4. Nilai rata-rata (*mean*) proporsi komisaris independen Adalah sebesar 0,435611 atau sekitar 43,56%,

sedangkan nilai median sebesar 0,500000 atau 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki proporsi komisaris independen yang cukup mendekati standar ideal minimum yaitu 30%-50% yang umumnya direkomendasikan dalam praktik tata kelola perusahaan yang baik. Standar deviasi sebesar 0,093790 dimana lebih kecil dari mean menunjukkan bahwa tingkat sebaran proporsi komisaris independen antar perusahaan *relative* kecil. Adapun nilai maksimum sebesar 0,666667 dan minimum sebesar 0,166667. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen pada perusahaan energi yang menjadi sampel penelitian bervariasi antara 16,67% hingga 66,67%.

Uji Pemilihan Model Estimasi

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.618635	(37,59)	0.0000
Cross-section Chi-square	136.006124	37	0.0000

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai probabilitas F sebesar 0,0000. Karena nilai probabilitas $F < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau *fixed effect model* (FEM) lebih tepat untuk mengestimasi regresi data panel pada uji Chow.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.224391	3	0.2382

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 5, nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,2382. Karena nilai probabilitas *cross-section random* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau *random effect model* (REM) lebih tepat untuk mengestimasi regresi data panel pada uji Hausman.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 6. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	21.96490 (0.0000)	0.722915 (0.3952)	22.68782 (0.0000)

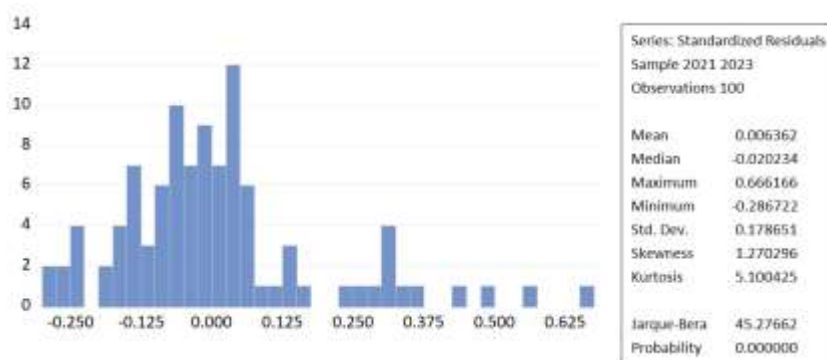
Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan tabel 6, nilai *p-value* Breusch-Pagan sebesar 0,0000. Karena nilai *p-value* Breusch-Pagan < dari nilai $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak atau *Random Effect Model* (REM) lebih tepat untuk mengestimasi regresi data panel pada uji Lagrange Multiplier. Sehingga model regresi yang tepat untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 7, uji normalitas data residual setelah dilakukan penghapusan outlier menunjukkan bahwa data masih tidak berdistribusi normal, sebagaimana terlihat pada histogram dan hasil statistik Jarque-Bera yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000000 (di bawah 0,05). Hal ini menandakan bahwa residual dalam model penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas secara statistik formal. Maka dapat diterapkan konsep *Central Limit Theorem* (CLT) yang menyatakan bahwa dalam jumlah observasi yang besar, distribusi rata-rata sampel akan mendekati distribusi normal, terlepas dari bentuk distribusi populasi asalnya. Dalam konteks ini, jumlah observasi yang dianggap besar biasanya lebih dari 30 data, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan analisis meskipun asumsi normalitas secara statistik tidak terpenuhi (Saputri & Giovanni, 2021).

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/14/25 Time: 16:27
Sample: 1 100
Included observations: 100

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.042187	130.5699	NA
X1	0.003593	107.8814	1.000961
X2	0.001078	1.360181	1.008281
X3	0.037382	22.96240	1.007576

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan table 8, nilai VIF dari seluruh variabel independen kurang dari 10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.505855	Prob. F(3,96)	0.0636
Obs*R-squared	7.262115	Prob. Chi-Square(3)	0.0640
Scaled explained SS	13.03456	Prob. Chi-Square(3)	0.0046

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 9, nilai *Prob. Chi-Square* (3) dari *Obs*R-squared* yaitu 0,0640. Dengan nilai probabilitas di atas 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dan model regresi dianggap lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

DW	1.738546
dU	1.7364
4-dU	2.2636

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 10, karena nilai DW berada diantara diantara nilai dU dan 4-dU yakni $1,7364 < 1,738546 < 2,2636$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/16/25 Time: 11:21
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 38
Total panel (unbalanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368067	0.254460	-1.446464	0.1513
X1	0.139788	0.075193	1.859062	0.0661
X2	0.115372	0.026561	4.343650	0.0000
X3	0.047202	0.211355	0.223331	0.8238

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan table 11, maka dapat disimpulkan persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$ROE = -0,368067 + 0,139788GA_{it} + 0,115372SG_{it} + 0,047202it + \varepsilon_{it}$$

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R-Squared)

Tabel 12. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.186608
Adjusted R-squared	0.161189
S.E. of regression	0.117851
F-statistic	7.341408
Prob(F-statistic)	0.000176

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 12, terdapat nilai Adjusted R-squared sebesar 0,161189 atau 16,1189%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen yang terdiri dari *green accounting*, *sales growth*, dan *good corporate governance* mampu menjelaskan variabel Kinerja Keuangan perusahaan energi sebesar 16,1189%. Sedangkan nilai sisa sebesar 83,8811% (100% - Adjusted R-squared) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Uji F

Tabel 13. Hasil Uji F

R-squared	0.186608
Adjusted R-squared	0.161189
S.E. of regression	0.117851
F-statistic	7.341408
Prob(F-statistic)	0.000176

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 13, terdapat nilai F-statistic dan Prob(F-statistic). Nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $7,341408 > 2,699393$ dan nilai signifikansi $0,000175 < 0,05$. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diperoleh hipotesis bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T

Tabel 14. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/18/25 Time: 19:42
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 38
Total panel (unbalanced) observations: 100
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.368067	0.254460	-1.446464	0.1513
X1	0.139788	0.075193	1.859062	0.0661
X2	0.115372	0.026561	4.343650	0.0000
X3	0.047202	0.211355	0.223331	0.8238

Sumber: Data diolah Peneliti dengan EViews 13 (2025)

Berdasarkan Tabel 14, diperoleh dua data utama yaitu nilai *t-statistic* dan nilai probabilitas. Kedua data tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi terhadap pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan nilai signifikansi variabel *Green accounting* (X1) sebesar $0,0661 > 0,05$ dan mempunyai nilai *t-statistic* lebih kecil dari t-tabel yaitu $1,859062 < 1,984467$. Karena nilai *t-statistic* < t-tabel dan nilai probabilitas $> 0,05$; maka dapat disimpulkan bahwa *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan secara parsial pada tingkat signifikansi 5%. Namun demikian, arah koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,139788 yang mengindikasikan bahwa secara statistik *Green accounting* memiliki hubungan positif terhadap ROE meskipun belum signifikan.
2. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan nilai signifikansi variabel *Sales growth* (X2) sebesar 0,0000 $< 0,05$ dan nilai *t-statistic* lebih besar dari t-tabel yaitu $4,343650 > 1,984467$. Hal ini menunjukkan bahwa *Sales growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.
3. Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan nilai signifikansi variabel *Good corporate governance* (X3) sebesar $0,8238 > 0,05$ dan nilai *t-statistic* lebih besar dari t-tabel yaitu $0,223331 > 1,984467$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Pembahasan Hasil Penelitian

Green accounting Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil ini menunjukkan bahwa dari sudut pandang teori agensi, upaya manajer dalam melaporkan kegiatan lingkungan melalui program PROPER belum secara efektif membangun kepercayaan pemegang saham terkait efisiensi penggunaan modal perusahaan. Dalam teori ini, pelaporan lingkungan seharusnya

menjadi sarana untuk mereduksi konflik antara agen dan prinsipal, melalui peningkatan transparansi dan akuntabilitas. Namun, jika pelaporan lingkungan hanya bersifat simbolik (formalitas hukum) atau tidak berpengaruh terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, maka investor tidak menilai itu sebagai sesuatu yang mempengaruhi pengembalian modal (ROE), sehingga manfaat ekonomisnya dianggap rendah (Priyanti & Haq, 2023). Selain itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa meskipun perusahaan berupaya memenuhi ekspektasi sosial dengan melaksanakan *green accounting*, legitimasi sosial yang diperoleh tidak selalu berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Legitimasi dari masyarakat atau regulator cenderung berdampak dalam jangka panjang terhadap profitabilitas (Putri *et al.*, 2022).

Beberapa perusahaan hanya melakukan pelaporan *green accounting* untuk memenuhi regulasi, tanpa mengaitkan pengelolaan lingkungan dengan efisiensi biaya atau pengurangan risiko yang signifikan terhadap pengembalian modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak selalu berkontribusi langsung terhadap kinerja keuangan. Penelitian oleh Putri *et al.* (2022) menyatakan bahwa peringkat PROPER tinggi lebih berdampak pada nilai sosial dan legitimasi daripada profitabilitas ROE. Begitu juga dengan penelitian Cahyani & Puspitasari (2023) yang menyebutkan bahwa pengaruh *green accounting* sangat bergantung pada implementasi manajemen dan integrasi dengan kebijakan operasional perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan dari penelitian ini meskipun *green accounting* penting dalam kerangka keberlanjutan dan legitimasi, akan tetapi belum memberikan kontribusi signifikan terhadap ROE perusahaan energi selama 2021-2023.

Sales growth Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji parsial, diketahui bahwa variabel *Sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diukur dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan yang dicapai oleh perusahaan, maka semakin besar pula potensi pengembalian atas ekuitas yang diterima oleh pemegang saham. Dalam perspektif teori agensi, peningkatan *sales growth* dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efisien. Manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh perusahaan, termasuk melalui peningkatan volume penjualan. Ketika penjualan meningkat, pendapatan dan laba juga cenderung mengalami kenaikan, sehingga meningkatkan ROE sebagai ukuran efektivitas penggunaan modal oleh manajemen. Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan kinerja manajerial yang berhasil dan pada akhirnya menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham (prinsipal). Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang menunjukkan kinerja pertumbuhan penjualan yang kuat dapat memperoleh legitimasi dari publik dan pemangku kepentingan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam merespons permintaan pasar, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan bersaing secara sehat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Laksmanta & Rachmawati (2023) yang menemukan bahwa *sales growth* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, karena penjualan yang meningkat akan meningkatkan pula laba bersih perusahaan. Selain itu, penelitian oleh Syafitri & Hidayati (2023) juga menyebutkan bahwa peningkatan penjualan merupakan strategi utama dalam menciptakan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Dalam hal ini, contoh relevan dapat ditemukan pada PT Harum Energy Tbk. (HRUM) dimana pada periode 2021-2022 perusahaan mencatat peningkatan pertumbuhan penjualan yang diiringi dengan naiknya tingkat pengembalian ekuitas (ROE) kepada para

pemegang saham. Akan tetapi, pada tahun 2023 terjadi penurunan dalam pertumbuhan penjualan yang kemudian disertai dengan turunnya ROE perusahaan.

***Good corporate governance* Tidak Berpengaruh Signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan**

Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan, hasil data menunjukkan bahwa variabel *Good corporate governance* (X3) yang diproksikan dengan rasio Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diukur dengan ROE. Menurut teori agensi, komisaris independen seharusnya berfungsi sebagai pengawas kinerja manajemen agar tetap bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Keberadaan komisaris independen diyakini mampu mengurangi konflik keagenan dan mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi pengawasan dari komisaris independen belum optimal dalam mempengaruhi pengembalian atas ekuitas. Sementara itu, keberadaan komisaris independen merupakan bentuk kepatuhan terhadap regulasi pemerintah dan upaya perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari publik dan otoritas pasar. Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemenuhan struktur tata kelola semata belum cukup untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa legitimasi formal yang diperoleh dari penerapan GCG belum memberikan dampak ekonomis yang signifikan dalam konteks profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu seperti Laksmana & Rachmawati (2023), menyatakan bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dikarenakan manfaat penerapan tata kelola perusahaan ini bersifat jangka panjang, sedangkan perhitungan profitabilitas lebih bersifat jangka pendek. Berdasarkan ketentuan OJK Nomor 33/POJK.04/2014, suatu perusahaan wajib memiliki setidaknya paling sedikit 30% dalam jajaran dewan komisaris dan direksi. Contoh relevan dapat dilihat pada data PT Wintemar Offshore Marine Tbk. (WINS) yang memiliki rasio komisaris independen tertinggi sebesar 67%. Meskipun data menunjukkan bahwa perusahaan dalam penelitian ini telah memenuhi ketentuan tersebut, hal ini ternyata tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai Analisis Pengaruh *Green accounting*, *Sales growth*, dan *Good corporate governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan melalui peringkat PROPER belum menjadi faktor yang dipertimbangkan secara langsung dalam peningkatan laba atau pengembalian ekuitas perusahaan. Meskipun penting untuk keberlanjutan, tetapi pengaruh ekonomisnya terhadap ROE dinilai masih rendah.
2. *Sales growth* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, maka semakin besar kemungkinan terjadi peningkatan pengembalian ekuitas kepada pemegang saham. Hal ini menandakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas

operasional perusahaan energi.

3. *Good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Keberadaan Komisaris Independen sebagai salah satu bentuk tata kelola perusahaan yang baik belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan. Hal ini diduga karena aspek kualitas dari komisaris yang ditunjuk lebih penting daripada kuantitas atau rasio keberadaannya. Pemilihan komisaris yang tidak sesuai dengan kompetensi dan kompleksitas perusahaan bisa menjadi penyebab kurang optimalnya fungsi pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age Dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1791. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9375>
- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Fadila, A., Marlina, M., & Aziz, A. (2024). Measuring Debt-Profit Relation : Evidence in Energy Sector from Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 16(1), 163–174.
- Modjo, M. I. (2020). Mapping the Road to Strengthen the Economy Post Pandemic. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 103–116.
- Partiwi, R., & Herawati, H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 29–38. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v17i1.76>
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 132–146. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/585%0Ahttps://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/585/429>
- Ramadhan, S. A., Luthfi, M., Mahmudi, R., Oktavia, K., Rabiatuladawiyah, A., Fayaadh, M., & Surbakti, L. P. (2024). Studi Literatur: Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan di Perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia. *Accounting Student Research Journal*, 3(2), 144–156.
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, [iaikapd.web.id/index.php/konra/1\(1\), 304–325](http://iaikapd.web.id/index.php/konra/1(1), 304–325). <https://konrariau>
- Rizki Maulida, N., Novius, A., & Mukhlis, D. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Intellectual Capital, Leverage, Corporate Social Responsibility Dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding Konferensi Riset Akuntansi Riau*, iaikapd.web.id/index.php/konra/
- Septiano, R., & Mulyadi, R. (2023). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 525–535. http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/1100%0Ahttp://repository.itbwigalumajang.ac.id/1100/4/Bab_2_watermark.pdf
- Tene, P. M. G., Morasa, J., & Kapojos, P. M. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa

Analisis Pengaruh Green accounting, Sales growth, dan Good corporate governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023
(Ardiansyah, et al.)

- Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 11(3), 398–409. <https://doi.org/10.57235/motekar.v2i1.2327>
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Akuntansi Profesi*, <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>
- Wardoyo, D. U., Rahmadani, R., & Hanggoro, P. T. (2022). Good Corporate Governance Dalam Perspektif Teori Keagenan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v1i1.25>
- Yuliyanti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–14. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Prayanthi, I., & Laurens, C. N. (2020). Effect of Board of Directors, Independent Commissioners, and Committee Audits on Financial Performance in the Food and Beverage Sector. *Klabat Journal of Management*, 1(1), 66. <https://doi.org/10.60090/kjm.v1i1.450.66-89>
- Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(2). <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>
- Purwohedi, U. (2022). Metode Penelitian Prinsip dan Praktik (T. RAS (ed.); Pertama). Raih Asa Sukses.
- Putri, A. Y., Wibowo, A. S., & Rosel, R. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 3(3), 221–231.
- Angelia, N., Kumalasari, D., & Christiawan, Y. J. (2021). The Effect of Sales Growth and Independent Commissioner's Supervision on Financial Performance: The Moderating Role of Corporate Social Responsibility. *Proceedings of the 6th International Conference on Tourism, Economics, Accounting, Management, and Social Science (TEAMS 2021)*, 197(Teams), 247–256. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.037>
- Angelina, M., & Nursasi, E. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Nusantara*, 14(2). <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v14i2.286>
- Prijayanti, A. D., & Haq, A. (2023). Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676.
- Syafitri, R. N., & Hidayati, C. (2023). Pengaruh Sales Growth, Kebijakan Dividen, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 2(1), <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v2i1.198> 82–95.
- Tambunan, H., & Rosharlianti, Z. (2023). The Effect of the Audit Committee and the Independent Board of Commissioners on Firm Value With Financial Performance As a Moderating Variable. *Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues (Marginal)*, 2(4), 1016–1023. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i4.782>